



FOTOGRAFI ARSITEKTUR SEBAGAI MEDIA PROMOSI

Qisthi Ihsanulhaq¹⁾

- 1) Fakultas Seni Media Rekam/Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia,
email: fsmr@isi.ac.id

Naskah Diterima: 20 Januari 2026 Direvisi: 24 Januari 2026; Disetujui: filled in by the editor

Abstrak: Perkembangan fotografi saat ini sangat pesat, terutama dengan hadirnya berbagai platform media sosial yang menjadikan konten visual berbasis fotografi sebagai salah satu sarana promosi yang wajib digunakan. Fotografi arsitektur memiliki peran penting sebagai medium promosi dalam industri properti dan perhotelan. Melalui visualisasi yang estetik dan informatif, fotografi arsitektur mampu meningkatkan daya tarik berbagai jenis tempat, seperti hotel, apartemen, rumah, dan fasilitas komersial lainnya. Gambar yang berkualitas tidak hanya merepresentasikan keindahan desain, tetapi juga membangun citra dan meningkatkan nilai jual sebuah properti di mata konsumen. Penelitian ini membahas bagaimana teknik fotografi arsitektur dapat dimanfaatkan secara strategis untuk memperkuat promosi tempat, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas visual, serta peran fotografi dalam membentuk persepsi publik terhadap sebuah ruang.

Kata Kunci: arsitektur; fotografi; media; promosi; properti

ARCHITECTURE PHOTOGRAPHY AS A PROMOTIONAL MEDIUM

Abstract: The development of photography today is progressing rapidly, especially with the emergence of various social media platforms that have made visual content, particularly photography, an essential tool for promotion. Architectural photography plays a significant role as a promotional medium within the property and hospitality industries. Through aesthetic and informative visualizations, architectural photography can enhance the appeal of various types of places, such as hotels, apartments, houses, and other commercial facilities. High-quality images not only represent the beauty of design but also build the image and increase the market value of a property in the eyes of consumers. This study discusses how architectural photography techniques can be strategically utilized to strengthen place promotion, the factors influencing visual effectiveness, and the role of photography in shaping public perceptions of a space.

Keywords: photography; architecture; medium; promotional; property

Pendahuluan

Dalam satu periode terakhir, banyak penelitian yang fokus pada penggunaan media visual sebagai strategi promosi dalam bidang komersial maupun non-komersial. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum jelas dalam menjelaskan secara rinci mengapa fotografi arsitektur, sebagai salah satu cabang spesifik dalam dunia fotografi, memiliki peran strategis dalam membangun citra, identitas, dan daya tarik visual suatu objek

arsitektural sebagai produk yang dipromosikan. bangunan melalui media fotografi tidak lagi sekadar dokumentasi, melainkan menjadi alat utama dalam komunikasi nilai estetika, fungsi, serta narasi yang ingin dibangun oleh pemilik atau pengembang. Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan pendekatan promosi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dan emosional. Fotografi arsitektur mampu



menawarkan pengalaman visual yang menghubungkan audiens dengan karakter ruang secara estetis. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada objek fotografi arsitektur komersial, seperti hotel, gedung perkantoran, dan area publik di wilayah urban Indonesia, dengan fokus pada penggunaan hasil fotografi dalam platform promosi digital maupun cetak.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran fotografi arsitektur sebagai media promosi dapat meningkatkan daya tarik dan nilai jual suatu objek arsitektural. Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah: "Bagaimana fotografi arsitektur berkontribusi terhadap efektivitas media promosi dalam memperkenalkan dan membangun citra objek arsitektural?". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis peran fotografi arsitektur dalam strategi promosi, serta menganalisis unsur-unsur visual yang berkontribusi terhadap keberhasilan penyampaian pesan promosi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sekunder dengan fokus pada analisis karya visual dan konten fotografi arsitektur sebagai media promosi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dokumentasi fotografi arsitektur yang diperoleh dari berbagai website properti, artikel-artikel dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terbit dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir, serta dokumen tugas akhir penciptaan seni fotografi mahasiswa dari berbagai kampus.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis:

- 1) Dokumentasi fotografi arsitektur dari berbagai situs properti hotel dan komersial di Indonesia;
- 2) Artikel-artikel dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dan terbit dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir, yang membahas fotografi arsitektur;

komunikasi visual, dan strategi promosi berbasis visual; dan

- 3) Dokumentasi tugas akhir.

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan fotografi arsitektur dinilai penting untuk keperluan promosi komersil fasilitas sebuah bangunan, baik itu properti seperti rumah dan apartemen maupun akomodasi seperti villa dan hotel. Dalam pemanfaatannya fotografi arsitektur digunakan untuk memperlihatkan keindahan estetika suatu bangunan dan dapat digunakan sebagai medium komunikasi kepada konsumen, baik itu melalui katalog cetak maupun promosi di media online.



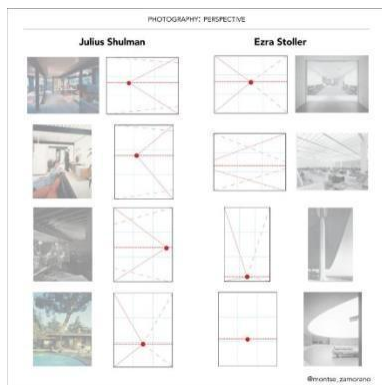
Gambar 1. Promosi Properti Melalui Sosial Media.

Sumber:

<https://www.instagram.com/yve.habitat?igsh=MWltN2ZlYWZ3Z3doeA==>. Diakses pada 15 Mei 2025

Menurut Kobre (2012) dan Freeman (2011), penggunaan teknis fotografi seperti komposisi, pencahayaan, dan pengaturan warna merupakan aspek yang sangat krusial dalam fotografi arsitektur. Ketiga elemen tersebut berperan penting dalam membentuk persepsi visual terhadap bangunan yang dipotret. Komposisi membantu menentukan bagaimana elemen arsitektur disusun dalam bingkai foto agar terlihat seimbang dan estetis, sementara pencahayaan mampu menonjolkan bentuk, tekstur, serta kedalaman ruang. Selain itu,

warna juga memainkan peran vital dalam menciptakan suasana dan memperkuat karakter visual dari arsitektur yang diabadikan. Dengan penguasaan teknik tersebut, fotografer dapat menyampaikan makna dan keindahan desain arsitektur secara lebih efektif dan artistik.



Gambar 2. Komposisi Dalam Fotografi Arsitektur. Sumber:

<https://www.montsezamorano.com/blog/architecture-photography-tips-perspective>.

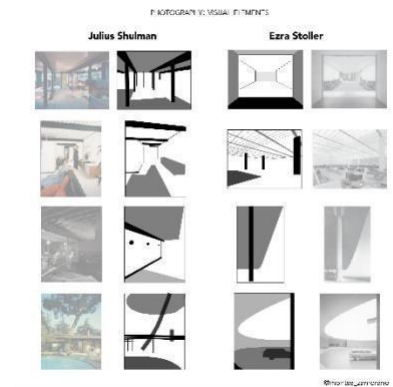
Diakses pada 15 Mei 2025

Dalam era digital saat ini, visual memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesan pertama terhadap sebuah produk atau jasa, termasuk dalam industri perhotelan. Menurut Karagiannis (2020), fotografi bukan sekadar media dokumentasi, melainkan menjadi bagian integral dari strategi pemasaran hotel yang efektif. Sebuah foto mampu menciptakan koneksi emosional, memperkuat citra brand, serta menggambarkan pengalaman menginap yang ditawarkan oleh hotel.

Fotografi arsitektur dalam konteks promosi hotel perlu dirancang secara cermat, tidak hanya menampilkan fisik bangunan, namun juga atmosfer dan keunikan yang menjadi nilai jual utama. Misalnya, pemilihan sudut pengambilan gambar, pencahayaan alami yang menciptakan nuansa hangat, hingga pengaturan komposisi yang simetris atau terarah ke focal point menjadi kunci dalam membentuk narasi visual yang kuat. Gambar yang dihasilkan tidak hanya memberikan informasi visual, tetapi juga mampu membangkitkan rasa penasaran dan ketertarikan calon tamu.

Karagiannis juga menekankan bahwa kualitas fotografi hotel secara langsung

memengaruhi keputusan calon tamu dalam memilih akomodasi. Dalam platform online seperti situs booking hotel, konsumen cenderung mempercayai visual lebih dari deskripsi teks. Maka dari itu, hotel yang menampilkan foto profesional, artistik, dan merepresentasikan karakter ruang secara autentik memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan.



Gambar 3. Beberapa Jenis Prespektif Dalam Fotografi Arsitektur. Sumber:

<https://www.montsezamorano.com/blog/architecture-photography-tips-perspective>.

Diakses pada 15 Mei 2025

Penggunaan cahaya dalam foto arsitektur sangat penting. Dalam hal sumber cahaya yang terbaik adalah cahaya alami yang dihasilkan oleh matahari sehingga perlu dimanfaatkan dan dimaksimalkan. “Pencahayaan merupakan unsur penting lain yang tidak boleh diabaikan. Idealnya, pencahayaan dalam pemotretan arsitektur harus sealamiah mungkin.” (Sugiarto, 2006: 100, dalam Skripsi oleh Mu’Afa, Hanif I. A.). Dalam foto arsitektur selain jenis objek pengambilan gambar foto interior diusahakan agar menghindari penggunaan cahaya tambahan kecuali dalam hal tertentu seorang fotografer terpaksa memakai tambahan cahaya. Hal ini dikarenakan cahaya tambahan atau buatan (*artificial*) terkadang bisa mengubah keaslian warna pada arsitektur. Sehingga cahaya alami merupakan hal yang tepat bagi arsitektur karena pada dasarnya cahaya alami berperan penting pada arsitektur karena dengannya arsitektur lebih bermakna dan natural. Hal itu sesuai dengan pendapat berikut, “Secara visual pencahayaan alami membuat arsitektur, sebagai sebuah karya

visual, dapat dinikmati. Permainan geometri dalam menghasilkan komposisi bangunan, baik secara bentuk maupun ruang, 8 bahkan sampai pada permainan detail arsitektural dan struktural, hanya dapat dinikmati secara visual ketika mendapat cahaya yang memadai” (Manurung, 2012: 22, dalam Skripsi oleh Mu’Afa, Hanif I. A).

Fotografi arsitektur terdapat beberapa jenis objek pengambilan gambar seperti foto eksterior, foto interior dan foto detail. Foto eksterior merupakan foto dari keseluruhan bangunan, tetapi banyak yang menggunakan sebagian bangunan yang dianggap bisa mewakili keseluruhan bangunan. Hal tersebut dikarena ukuran bangunan yang besar sehingga sulit untuk dipotret. Foto eksterior dapat dilengkapi dengan lingkungan sekitar agar menunjukkan posisi bangunan tersebut di bentang alam.



Gambar 4. Contoh Foto Eksterior Dalam Fotografi Arsitektur. Sumber:

<https://www.marmomac.com/en/focus-modern-architecture-zaha-hadid-2/>. Diakses pada 15 Mei 2025

Kemudian untuk foto interior sering kali digunakan untuk promosi berbagai produk arsitektur. Biasanya menampilkan keindahan dari segi desain, suasana dari ruang serta perabot dan fasilitas yang tersedia di dalamnya. Jenis ini sering menggunakan *flash* sebagai cahaya buatan dan alami yang ada agar mendapatkan hasil maksimal. Pada dasarnya kebanyakan jenis ini menggunakan lensa yang lebar untuk merekam ruang yang luas dengan jarak potret terbatas. Terakhir foto detail biasanya menggunakan tingkat presisi dan ketajaman tinggi untuk membuatnya. Jenis ini sebagai foto seni, detail arsitektur sangat

memungkinkan untuk diolah menjadi karya rupa abstrak.



Gambar 5. Contoh Foto Interior Dalam Fotografi Arsitektur. Sumber:

<https://www.thedesignstory.com/blog/tips/tips-to-shoot-the-perfect-interior-architecture-photography>.

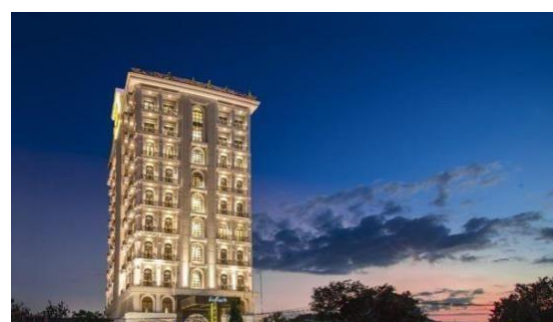
Diakses pada 15 Mei 2025



Gambar 6. Contoh Foto Detail Dalam Fotografi Arsitektur. Sumber:

<https://andrewprokos.com/photos/architecture/architectural-details/>. Diakses pada 15 Mei 2025

Fotografi arsitektur terbukti menjadi media promosi yang efektif dalam industri perhotelan. Studi kasus pemotretan Hotel Lafayette Boutique Yogyakarta oleh Hanif Imam Ahmad Mu’Afa (2019) menunjukkan bahwa visual yang kuat mampu menyampaikan informasi secara detail kepada calon konsumen. Hotel ini memanfaatkan fotografi arsitektur untuk menampilkan tidak hanya bentuk bangunan dan interior, tetapi juga atmosfer dan konsep desain yang diusung— yakni nuansa klasik Eropa.



serta dukungan;

- 5) Nabil Zaidan sebagai teman yang selalu mendukung dan memberikan saran;

Daftar Pustaka

Gambar 4. Lafayette Boutique Hotel. Sumber: Foto oleh Hanif Imam Ahmad Mu'Afa, 2019

Pihak hotel menggunakan karya fotografi ini sebagai materi promosi di media sosial dan website resmi mereka. Hal ini memperkuat fungsi fotografi arsitektur sebagai alat komunikasi visual yang efektif dan strategis dalam pemasaran. Foto yang baik bukan hanya menggambarkan bentuk, tetapi juga menyampaikan rasa, suasana, dan nilai eksklusivitas sebuah ruang (Mu'Afa, 2019).

Kesimpulan

Fotografi arsitektur dapat digunakan sebagai salah satu media promosi yang cukup efektif. Hal ini terwujud melalui visualisasi yang estetik dan informatif. Dengan memenuhi hal tersebut fotografi arsitektur mampu meningkatkan daya tarik berbagai jenis tempat, seperti hotel, apartemen, rumah, dan fasilitas komersial lainnya. Selain itu, kita dapat menyesuaikan jenis objek pengambilan gambar seperti foto eksterior, foto interior dan foto detail sesuai dengan kebutuhan kita. Dalam fotografi arsitektur juga penulis menyarankan untuk berfokus pula pada penggunaan komposisi dan pencahayaan, terutama cahaya alami kecuali untuk fotografi arsitektur berjenis foto interior, sehingga foto tersebut dapat menjadi media promosi yang menarik bagi konsumen.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya;
- 2) Orang tua dan keluarga yang memberi doa dan dukungan serta kasih sayang yang tiada akhir;
- 3) Dr. Zulisah Maryani, M.A. selaku dosen pengampu mata kuliah Teknik Penulisan Ilmiah;
- 4) Kezia Fahira Koswara yang selalu membantu memberikan semangat

Bwvision. (2024, Februari 17). *Perspective On Architectural Photography*.

<https://bwvision.com/architectural-photography-perspective/>

Ching, Francis D. K. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata Letak Edisi Ketiga*. Erlangga.

Idznilah, Mulia. (2010). *Fotografi sebagai Perangkat dalam Riset Arsitektural*. (Skripsi Sarjana, Universitas Indonesia, 2010) Diakses dari <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20249600&lokasi=lokal>

Mu'Afa, Hanif I. A. (2019). *Fotografi Arsitektur Hotel Lafayette Boutique Yogyakarta*. (Skripsi Sarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019)

Pratama, Natasa. Sultan Arif R., dan Didit Prasetyo N. (2022). PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ARSITEKTUR KOLONIAL UNTUK MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA HERITAGE DI KOTA MALANG dalam SAINSBERTEK Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi Vol. 3 No. 1-DKV.

Rizkiyanti, Shakifa F. (2020). *Perancangan Fotografi Komersial 100% Cold Press sebagai Media Promosi*. (Skripsi Sarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020).

Saidi, Agus Wiryadhi. (2020). EKSPLORASI FOTOGRAFI ARSITEKTUR SEBAGAI KARYA SENI dalam Jurnal Fakultas Teknik UNR Gradien Vol 12 No.1:93-107.

Saraswati, Rachma. (2006). *Fotografi Arsitektur Dalam Format Vertikal*. (Skripsi Sarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006)

The Architectural Review. (2013, Desember 22). *Shattered glass: the history of architectural photography*. <https://www.architectural-review.com/essays/shattered-glass-the-history-of-architectural-photography>